

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hoax (pemberitaan palsu) pada akhir-akhir ini sering muncul pada internet maupun media sosial. Hoax sebenarnya sudah ada dan muncul dari sebelum adanya internet, namun pada saat itu penyebaran berita hoax hanya dapat dilakukan terhadap masyarakat yang berada disekitarnya seperti organisasi dan kelompok, penyebaran berita hoax dilakukan melalui sebuah obrolan antar individu maupun kelompok dan kemudian individu tersebut menerima dengan mudahnya sehingga menyebarkannya kepada orang lain yang berada disekitar mereka. Hoax dapat menggiring opini masyarakat dengan suatu berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Memaksa masyarakat untuk menerima berita tersebut tanpa adanya kepercayaan, berbeda dengan orang yang memiliki pemikiran kritis, dia tidak akan mudah merima segala sesuatu tanpa bukti yang konkrit akan berita yang beredar di kalangan masyarakat. Pada dasarnya tersebarnya berita hoax tidak lain adalah untuk kepentingan sendiri, merusak citra dari seseorang, perusahaan, atau yang lainnya. Sehingga ketika mereka menyebarkan berita hoax, mereka sama saja sedang ingin menjatuhkan suatu pihak yang dianggap tidak sesuai dengan prinsipnya atau persaingan yang sedang terjadi.

Berita hoax sebenarnya telah terjadi sebelum adanya internet ataupun media lainnya. Berita hoax tersebar dari sebuah kelompok kecil yang dimana dalam kelompok tersebut yang menyebarkan berita hoax. Dari kelompok kecil berita tersebar ke masyarakat sekitar, proses penyebaran berita palsu atau hoax pada saat itu terjadi sangat lambat karena tidak adanya media dan fasilitas yang digunakan. Penyebaran tersebut terjadi dari obrolan ke obrolan, obrolan tersebut jika ada di jaman sekarang biasa disebut gosip, yang dimana berita tersebut tidak diketahui kebenarannya. Apakah berita yang mereka dengar adalah berita yang benar-benar terjadi atau berita palsu. Namun pada saat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar kita membuat pemberitaan hoax

muncul dimana-mana dan proses penyebaran berita tersebut terbilang sangat cepat. Terdapat banyak orang yang salah menggunakan kemampuan persepsi mereka sebagai bahan provokasi untuk saling menjatuhkan dan tidak segan-segan untuk memberikan informasi yang tidak benar (hoax) untuk menjatuhkan lawannya. Dan dengan mudahnya masyarakat yang mendengarkan dapat menerima berita tersebut tanpa mengetahui kebenarannya, seolah-olah apa yang tercantum di internet adalah fakta yang terjadi. Di jaman ini berbagai berita hoax sangat banyak, mulai dari perekonomian, politik, dan perdagangan.

Banyak masyarakat ketika membaca berita ataupun mendengar berita dan berita tersebut berasal dari obrolan semata maka berita yang mereka dengar adalah berita yang benar-benar terjadi benar adanya. Seolah-olah mutlak kebenarannya tanpa mencari tahu bukti dan data yang benar. Bahkan mereka melakukan tindakan share kepada teman-temannya, dan bahkan ketika temannya juga memiliki pemikiran yang sama maka mereka akan melakukan tindakan share tanpa tahu apa-apa karena berita tersebut diterima dari orang yang merasa dia percaya atau teman terdekatnya. Keadaan seperti itu membuat beberapa pihak mendapatkan keuntungan dan beberapa pihak merasa dirugikan oleh berita yang tidak benar adanya. Pemberitaan hoax tidak hanya muncul yang melibatkan politik namun juga mengenai ekonomi bahkan dunia artis juga. Dengan mudahnya masyarakat mengakses sebuah pemberitaan mereka juga dengan mudah mencari dan berbagi informasi yang mereka dapatkan dalam internet maupun media sosial.

Dengan berkomunikasi antar sesama, masyarakat dapat mencari informasi, bertukar informasi, dan menyampaikan informasi, dengan sesamanya yang berada disekitarnya. Sedangkan dampak negatif yang didapatkan adalah pemberitaan yang tidak benar atau berita hoax yang tidak mencantumkan sumber yang jelas atau bukti-bukti yang konkrit. Isu mengenai sebuah berita terkadang tidak dapat dipertanggung jawabkan oleh orang yang mengucapkan atau menyampaikan berita tersebut, kurangnya bukti yang jelas dan sumber yang jelas menjadi perihai utama untuk menjadi acuan apakah kita harus percaya atau tidak. Karena pada dasarnya manusia ketika mendapatkan

informasi dengan sangat cepat menyebarkannya kepada orang sekitar, menggunakan media maupun tidak menggunakan media. Hanya berbekal berkomunikasi saja mereka mampu menyebarkan informasi ke orang terdekat mereka

Pentingnya berkomunikasi sebagai penghubung masyarakat yang memiliki jarak yang begitu jauh, tidak saling mengenal dan menjadi kenal, khususnya untuk mendapatkan sebuah informasi sangatlah mudah di jaman saat ini. Terdapat masyarakat yang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan dan visi misi yang sama, yang dimana mereka dapat terhubung dengan orang yang memiliki visi misi atau hobi yang sama. Masyarakat saat ini sangat bergantung kepada komunitas untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya misalnya dalam hal untuk mendapatkan informasi. Penerima informasi tidak hanya dapat menerima saja, namun juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat lainnya atau kepada komunitas itu sendiri. Terkadang seseorang dengan mudahnya melakukan share kepada orang lain dengan begitu informasi yang mereka dapat tersebar begitu cepat di kalangan masyarakat, hingga penerima memiliki pendapat pribadi mengenai berita tersebut.

Peneliti telah melakukan prasurvei di desa Pangarengan Sampang mengenai pemberitaan garam import yang terjadi di Indonesia, garam import tersebut terdengar untuk dijadikan garam konsumsi bukan untuk garam industri. Disana peneliti mendapatkan data bahwa di desa Pangarengan tambak garam dikuasai oleh enam juragan garam yang berpengaruh disana. Tentu yang dimaksud dikuasai adalah juragan garam yang memiliki tambak terbanyak diantara juragan garam lainnya yang memiliki lebih sedikit tambak garam di desa Pangarengan.

Setiap juragan garam memiliki tambak garam yang sangat banyak dan memiliki pekerja untuk mengurus tambak mereka yang banyak dalam hal ini mereka disebut petani garam. Mereka mempekerjakan masyarakat untuk menjadi petani garam di tambak mereka, dan orang-orang yang menggunakan media sosial disana adalah juragan garam. Penggunaan media sosial oleh juragan garam untuk mendapatkan fasilitas lebih dari sekedar handphone biasa

yang berubah menjadi smartphone di jaman sekarang. Untuk petani garam mereka tidak menggunakan media sosial, namun mereka menggunakan handphone biasa yang tidak terakses oleh jaringan internet. handphone tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi dari sesama petani garam maupun dari juragan garam mereka. Tentu dengan fasilitas handphone seadanya sudah dirasa cukup bagi petani garam untuk memenuhi kebutuhan dalam hal berkomunikasi dengan orang sekitar. Dengan tidak teraksesnya handphone di internet tentu mereka memiliki keterbatasan dalam mendapatkan informasi, yang dimana pada saat ini hampir semua orang telah memiliki smartphone yang memiliki fasilitas internet.

Peneliti berhasil menemui tiga juragan garam untuk meminta informasi yang peneliti inginkan, namun terdapat satu juragan garam yang menutup diri akan perihal mengenai garam import dan mengatakan tidak tahu apa-apa mengenai garam import tersebut. Dua juragan garam sisanya cenderung terbuka kepada peneliti dan menceritakan apa yang mereka tahu dengan menggunakan gesture-gesture yang peneliti sebut adalah emosi akan berita garam import meskipun peneliti saat itu tidak melakukan wawancara secara mendalam. Di sana peneliti juga bertemu dengan petani garam yang bekerja dengan salah satu juragan garam yang ada di sana.

Mereka mengetahui berita mengenai garam import yang terjadi akhir-akhir ini. Mereka mengetahui berita tersebut dari koran, televisi, petani garam lainnya serta dari juragan garam mereka masing-masing. Informasi yang didapatkan peneliti dari petani garam, tidak mengetahui berita garam import dari internet, media sosial atau sejenisnya karena tidak memiliki smartphone. Mereka mengetahui berita garam import dari obrolan-obrolan sesama petani garam bahkan mengetahui dari juragan garam sendiri

Peneliti mengetahui tentang adanya demo yang dilakukan oleh petani garam di DPRD Sampang dan dua bus yang menuju Jakarta untuk melakukan demo perihal garam import yang masuk ke Indonesia. Namun, peneliti menanyakan kepada petani garam, apakah berita tersebut real nyata atau bukan mereka tidak mengetahuinya. Untuk menemukan orang yang mengikuti demo tersebut

peneliti mengalami kesulitan karena para petani garam tertutup untuk membicarakan orang yang mengikuti demo mengenai garam import baik yang terjadi di depan kantor DPRD Sampang maupun di Jakarta. Ada tiga faktor yang terjadi dalam aksi demo tersebut. Mereka bergerak atas keinginannya sendiri karena harga garam mengalami penurunan, mereka (petani garam) bergerak atas perintah dari juragan garam, atau pendemo tersebut adalah orang bayaran yang di bayar oleh juragan garam untuk melakukan demo tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi yang terjadi pada petani garam dalam menanggapi fake news mengenai garam import

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi petani garam dalam menanggapi fake news garam import

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan dan menambah referensi mengenai teori-teori komunikasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, baik untuk lembaga pendidikan formal, maupun non formal dan sebagai sumbang data ilmiah di Universitas Trunojoyo Madura